

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAY) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN 4 BUNGBULANG

Fadila Nur Choirunnisa¹, Ejen Jenal Mutaqin², De Budi Irwan Taofik³

^{1,2,3} PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

¹fnurchoirunnisa@gmail.com, ²jenalmutaqin@institutpendidikan.ac.id,

³debudi@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

Speaking skill is one of the essential language skills that elementary school students need to master. However, the speaking skills of third-grade students at SDN 4 Bungbulang were still relatively low, requiring the implementation of an effective learning method to improve them. One of the methods that can be applied is the Role Play method. This study aimed to determine the effect of the Role Play method on the speaking skills of third-grade students at SDN 4 Bungbulang. This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design. The participants consisted of 26 third-grade students at SDN 4 Bungbulang. Data were collected through speaking skill tests administered before (pretest) and after (posttest) the implementation of the Role Play method. The assessed aspects included pronunciation, comprehension, voice volume, and body language. Data were analyzed using descriptive statistics, the Wilcoxon Signed Rank Test, and the N-Gain test. The results showed that the mean pretest score was 65.6 and increased to 83.7 in the posttest. The Wilcoxon Signed Rank Test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000, which was lower than 0.05; therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. This indicates that the Role Play method had a significant effect on the speaking skills of third-grade students at SDN 4 Bungbulang. In addition, the N-Gain score was 0.54, which falls into the moderate category, indicating that the Role Play method was moderately effective in improving students' speaking skills. Based on these findings, it can be concluded that the Role Play method has a significant and moderately effective impact on improving the speaking skills of third-grade students at SDN 4 Bungbulang.

Keywords: *Role Play, Speaking Skills, Elementary School*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Namun, keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Bungbulang masih tergolong rendah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode bermain peran (*Role Play*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran (*Role Play*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Bungbulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa kelas III SDN 4 Bungbulang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan berbicara yang dilaksanakan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode *Role Play*. Aspek yang dinilai meliputi lafal,

pemahaman, volume suara, dan gaya (*body language*). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata nilai *pretest* siswa sebesar 65,6 dan meningkat menjadi 83,7 pada *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode bermain peran (*Role Play*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Bungbulang. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,54 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa metode *Role Play* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran (*Role Play*) berpengaruh signifikan dan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Bungbulang.

Kata Kunci: *Role Play*, Keterampilan Berbicara, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap objek-objek nyata namun masih memerlukan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, kreatif, dan menyenangkan agar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa yang mencakup

empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan gagasan, pendapat, perasaan, serta informasi kepada orang lain. Menurut Agus Prasetyoningsih, Arief, dan Muttaqin (2021), keterampilan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar dalam membangun interaksi sosial dan proses komunikasi yang efektif.

Namun dalam praktiknya, keterampilan berbicara bukanlah kemampuan yang mudah dikuasai

siswa sekolah dasar. Berbicara tidak hanya melibatkan kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga menuntut penguasaan kosakata, ketepatan lafal dan intonasi, kelancaran berbicara, keberanian, serta kemampuan menyusun gagasan secara runtut. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 4 Bungbulang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih terlihat ragu-ragu dan malu ketika diminta berbicara di depan kelas. Siswa cenderung memberikan jawaban singkat, kurang percaya diri, berbicara dengan suara yang kurang jelas, serta belum mampu mengembangkan ide secara lisan dengan baik. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi pembicaraan dan memilih kata yang tepat saat berbicara.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar daripada sebagai pelaku komunikasi.

Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, maupun menjelaskan suatu informasi secara lisan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan berbicara. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bermain peran (*Role Play*). Menurut Djamarah dan Zain (2014), metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi. Melalui kegiatan bermain peran, siswa tidak hanya belajar memahami isi materi, tetapi juga berlatih menggunakan bahasa secara langsung dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) menjelaskan bahwa *Role Play* dapat membantu siswa mengeksplorasi perasaan, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta melatih keterampilan komunikasi. Dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas berbicara, berdialog, dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Beta (2019) menyatakan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keberanian, kelancaran, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara lisan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek pengucapan, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran. Temuan tersebut memperkuat bahwa metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah 26

siswa kelas III SDN 4 Bungbulang yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes lisan sebelum dan sesudah penerapan metode role play, kemudian dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk, uji Wilcoxon, dan N-Gain untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 65,6, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih berada pada kategori kurang.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Role Play*, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 83,7, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Sebanyak 22 siswa memperoleh kategori sangat baik, 3 siswa kategori baik, dan 1 siswa kategori cukup.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil pengujian memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, sehingga H_0

ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan metode *Role Play* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,54 yang termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Role Play* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Peningkatan rata-rata nilai dari 65,6 menjadi 83,7 menunjukkan bahwa metode *Role Play* mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih optimal. Melalui kegiatan bermain peran, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara secara langsung, mengembangkan keberanian, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam situasi yang bermakna.

Pada saat pretest, siswa masih terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri, dan belum mampu menyampaikan informasi secara jelas. Setelah penerapan *Role Play*, siswa mulai aktif berbicara, mampu mengembangkan kalimat, lebih percaya diri, serta menunjukkan penggunaan ekspresi dan gerak tubuh yang lebih baik saat berbicara.

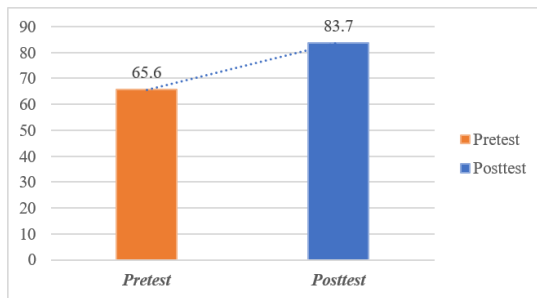
Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) yang menyatakan bahwa *Role Play* dapat membantu siswa mengeksplorasi perasaan, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mengembangkan keterampilan sosial. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Said (2019), Priatna dan Setyarini (2019), serta Zuraida (2023) yang menunjukkan bahwa metode *Role Play* berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Berikut merupakan

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

N	Pretest		Posttest		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S	
26	65,6	7,79	83,7	6,57	Sedang

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi pada tabel diatas, bahwa skor rata-rata N-Gain dengan menerapkan metode *Role Play* yaitu sebesar 0,54 yang termasuk dalam kategori sedang, maka penerapan metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar juga dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1 Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran (*Role Play*) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 4 Bungbulang. Penerapan metode *Role Play* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, metode *Role Play* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Prasetyoningsih, M. D., Arief, M. D., & Muttaqin, S. K. (2021). *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa*

Indonesia. Malang: Literasi Nusantara.

Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education.

Priatna, D., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Play terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Said. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuraida. (2023). Pengaruh Metode Role Playing Berbantuan Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.